

## PELATIHAN KETERAMPILAN DIGITAL CONTENT CREATOR BAGI GURU PONPES ULIL ALBAB ALJA'AFARIYAH

Rizki Novendra<sup>1</sup>, \*Yogo Turnandes<sup>2</sup>, Vebby<sup>3</sup>, Fitri Juliani<sup>4</sup>, Rezka Afrilli<sup>5</sup>, Joko Suprianto<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,6</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

<sup>5</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

email : [rizkinovendra@unilak.ac.id](mailto:rizkinovendra@unilak.ac.id)<sup>1</sup>, [\\*turnandes@unilak.ac.id](mailto:*turnandes@unilak.ac.id)<sup>2</sup>, [vebby@unilak.ac.id](mailto:vebby@unilak.ac.id)<sup>3</sup>, [fitri@gmail.com](mailto:fitri@gmail.com)<sup>4</sup>, [rezka.afrilli1234@gmail.com](mailto:rezka.afrilli1234@gmail.com)<sup>5</sup>, [supriantojoko432@gmail.com](mailto:supriantojoko432@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital content creator bagi guru di Pondok Pesantren (Ponpes) Ulil Albab Alja'afariyah. Melalui pendekatan holistik, penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru dalam pengetahuan dan keterampilan digital serta nilai tambahnya dalam konteks pendidikan ponpes. Penelitian ini merancang kurikulum yang mencakup dasar-dasar pembuatan konten digital, pengeditan, penulisan kreatif, manajemen merek pribadi, dan pemasaran konten. Program pelatihan dilaksanakan melalui sesi terstruktur yang melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Guru diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam proyek praktis seperti membuat blog, video, atau konten media sosial dengan mendapatkan pendampingan. Hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan awal, keterampilan teknologi, serta kesiapan implementasi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membantu guru memahami peran keterampilan digital content creator dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, diharapkan menjadi generasi yang terampil dan kreatif di era digital. Integrasi keterampilan digital dengan pendidikan agama di ponpes memungkinkan para guru mengembangkan keterampilan teknis sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Digital Content Creator, Pelatihan Guru, Keterampilan Digital, Pendidikan Ponpes, Integrasi Teknologi

**Abstract:** *This research aims to improve digital content creator skills for teachers at Ulil Albab Alja'afariyah Islamic Boarding School (Ponpes). Through a holistic approach, this research identified the specific needs of teachers in digital knowledge and skills and their added value in the context of ponpes education. The research designed a curriculum that covers the basics of digital content creation, editing, creative writing, personal brand management and content marketing. The training program was implemented through structured sessions involving lectures, discussions and hands-on practice. Teachers are given the opportunity to apply their knowledge in practical projects such as creating blogs, videos or social media content with mentoring. The results of the pre- and post-training questionnaires showed significant improvements in initial knowledge, technological skills, as well as implementation readiness. This training not only provides technical skills but also helps teachers understand the role of digital content creator skills in communicating and collaborating, expected to become a skilled and creative generation in the digital era. The integration of digital skills with religious education in ponpes allows teachers to develop technical skills while still maintaining religious values in the learning process.*

**Keywords:** Digital Content Creator, Teacher Training, Digital Skills, Education Ponpes, Technology Integration

## 1. Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma komunikasi dan ketersediaan waktu untuk menyelesaikan tugas di masyarakat. Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan penggunaan berbagai saluran komunikasi yang sederhana dan efektif, seperti media sosial, yang kini menjadi alat utama bagi banyak orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Menurut Alyatalatthaf (2021), pepatah "menjauhkan yang dekat, mendekatkan yang jauh" menggambarkan bagaimana media sosial telah mengubah cara kita berhubungan satu sama lain. Media sosial, khususnya di kalangan generasi muda, telah menjadi kebutuhan pokok. Studi oleh Lestari dan Rusdi (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial membawa berbagai dampak dalam kehidupan sosial, mulai dari komunikasi sehari-hari hingga pertemuan virtual dalam kelompok besar. Selain itu, era digital telah membuka peluang besar bagi masyarakat untuk berbisnis dan berwirausaha, terutama di industri kreatif. Profesi baru seperti selebgram, content creator, YouTuber, beauty vlogger, dan lain-lain, semakin populer dan dianggap menjanjikan.

Selain meningkatkan keterampilan komunikasi, media sosial juga memfasilitasi literasi digital, yang penting dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan mengkomunikasikan informasi dengan cara yang efisien. Generasi Z, misalnya, menggunakan media sosial untuk mengembangkan personal branding, sebuah proses identifikasi diri yang terhubung dengan hasrat, tujuan, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Keinginan untuk tetap eksis di berbagai platform media sosial memotivasi mereka untuk mengikuti tren dan gaya hidup yang sedang berkembang.

Dalam konteks pendidikan, terutama di pesantren (ponpes), integrasi keterampilan digital dengan pendidikan agama menjadi tantangan tersendiri. Ponpes sebagai institusi yang menekankan pendidikan agama Islam, perlu menemukan cara yang harmonis untuk mengajarkan keterampilan digital tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Evaluasi mendalam terhadap tingkat pemahaman digital guru di ponpes menjadi langkah awal yang penting. Pemahaman ini dapat diperoleh melalui survei, wawancara, atau observasi langsung.

Analisis situasi di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah, misalnya, mengungkap beberapa permasalahan seperti kurangnya pengalaman dalam konten kreator digital, keterbatasan sumber daya, dan tingkat pemahaman yang bervariasi tentang pendidikan agama. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan meliputi pengembangan materi pelatihan yang relevan, sesi pelatihan terstruktur, pendampingan dan umpan balik, serta pengembangan keterampilan lanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital para guru, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran di ponpes tanpa mengorbankan nilai-nilai agama yang menjadi dasar pendidikan mereka.

## 2. Metode

Metode pengabdian masyarakat dalam program ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah tahapan-tahapan metode pengabdian yang akan dilaksanakan:



**Gambar 1.** Tahapan kegiatan Pelatihan

a. Persiapan

- 1) Identifikasi Kebutuhan: Melakukan analisis kebutuhan melalui survei awal, wawancara, dan observasi langsung di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah untuk memahami tingkat pemahaman digital guru, ketersediaan infrastruktur, dan minat terhadap keterampilan digital.
- 2) Pengembangan Materi: Menyusun kurikulum dan materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan minat guru, mencakup dasar-dasar pembuatan konten digital, keterampilan editing, penulisan kreatif, manajemen merek pribadi, dan strategi pemasaran konten.
- 3) Koordinasi dengan Mitra: Melakukan koordinasi dengan pihak ponpes untuk menentukan jadwal pelatihan, fasilitas yang diperlukan, serta pengaturan logistik lainnya.

b. Pelaksanaan Pelatihan

- 1) Sesi Pembukaan: Memulai program pelatihan dengan sesi pembukaan yang menjelaskan tujuan, manfaat, dan agenda pelatihan kepada seluruh peserta.
- 2) Sesi Teori: Menyelenggarakan sesi ceramah dan diskusi interaktif tentang dasar-dasar keterampilan digital, termasuk penggunaan perangkat lunak editing, teknik penulisan kreatif, dan strategi pemasaran konten.
- 3) Sesi Praktik: Mengadakan sesi praktik langsung di mana peserta dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dengan membuat proyek-proyek praktis seperti blog, video, atau konten media sosial.
- 4) Pendampingan: Memberikan pendampingan individu kepada peserta selama sesi praktik, membantu mereka menyelesaikan proyek dan memberikan umpan balik konstruktif.

c. Evaluasi dan Monitoring

- 1) Evaluasi Harian: Melakukan evaluasi harian terhadap kemajuan peserta melalui observasi, tanya jawab, dan penilaian terhadap proyek yang dihasilkan.
- 2) Feedback dari Peserta: Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi dan metode pelatihan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, serta saran untuk perbaikan.
- 3) Monitoring Berkelanjutan: Melakukan monitoring berkelanjutan setelah pelatihan untuk memastikan peserta terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh dan mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi.

d. Dokumentasi dan Pelaporan

- 1) Dokumentasi Kegiatan: Mencatat dan mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis.
- 2) Penyusunan Laporan: Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil pelatihan, evaluasi, dan rekomendasi untuk program pengabdian di masa mendatang.
- 3) Publikasi Hasil: Memublikasikan hasil kegiatan pengabdian melalui jurnal ilmiah, seminar, atau konferensi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan komunitas akademik dan masyarakat luas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah terdiri dari dua tahapan utama yang krusial untuk keberhasilan program. Tahap pertama adalah melakukan koordinasi yang menyeluruh dengan pihak mitra, yaitu Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah. Proses koordinasi ini dijalankan melalui komunikasi dan kerjasama intensif dengan Ketua Yayasan Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah, Ibu Rinwiningsih, S.S. Dalam pertemuan koordinasi ini, berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pelatihan dibahas secara mendetail. Kami mendiskusikan kebutuhan spesifik dan harapan dari pihak Ponpes, serta menyusun rencana detail pelaksanaan pelatihan, termasuk jadwal kegiatan, materi yang akan disampaikan, metode pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan. Pembahasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi para guru dan siswa di ponpes tersebut.

Tahap kedua adalah persiapan tim sebelum keberangkatan untuk melaksanakan kegiatan di lokasi. Persiapan ini mencakup penyusunan materi pelatihan, pemilihan alat dan perangkat yang diperlukan, serta penjadwalan kegiatan secara rinci. Tim pengabdian juga memastikan bahwa semua kebutuhan logistik dan administrasi telah terpenuhi untuk kelancaran pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh 13 orang guru dari Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah, yang semuanya sangat antusias untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Selain itu, pelatihan ini juga dibantu oleh dua orang mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning (Fasilkom Unilak), yang bertindak sebagai asisten dalam berbagai kegiatan teknis dan administratif selama pelatihan berlangsung. Dengan adanya kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah melalui pengembangan keterampilan digital para gurunya, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Pada kegiatan pelatihan ini, peserta terlibat dalam diskusi komprehensif mengenai berbagai aspek yang terkait dengan pelatihan keterampilan digital content creator. Pelatihan ini, yang khusus ditujukan bagi guru-guru di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah, mencakup beberapa elemen penting yang menjadi fokus dalam diskusi. Pertama, peserta membahas pengenalan dan pemahaman dasar tentang keterampilan digital content creator. Diskusi ini melibatkan penjelasan mengenai konsep dasar pembuatan konten digital, serta pentingnya keterampilan ini dalam konteks pendidikan modern. Peserta mendapatkan wawasan mengenai berbagai jenis konten digital yang dapat dibuat, seperti artikel, video, infografis, dan presentasi multimedia, serta bagaimana masing-masing jenis konten dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar di kelas.

Sebelum memulai pelatihan, dilakukan analisis terhadap kondisi awal peserta untuk memahami pengetahuan, harapan, keterampilan teknologi, dan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan keterampilan yang akan dipelajari. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi aktual peserta, sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai dengan optimal. Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak pelatihan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan implementasi para peserta.

Hasil kuesioner yang diambil setelah pelatihan memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan yang dialami oleh peserta dalam berbagai aspek yang diajarkan. Analisis ini penting untuk memahami sejauh mana pelatihan berhasil mencapai tujuannya dan untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut di masa depan. Berikut adalah hasil kuesioner sebelum dan setelah pelatihan.

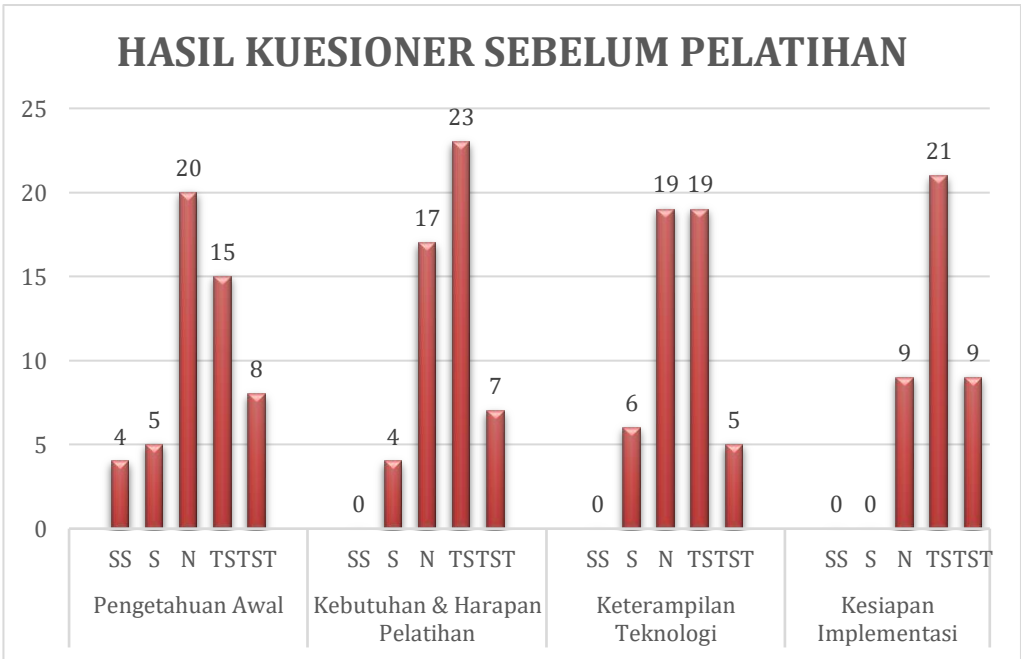
Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner Sebelum Pelatihan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pengetahuan Awal	4	5	20	15	8
2	Kebutuhan & Harapan Pelatihan	0	4	17	23	7
3	Keterampilan Teknologi	0	6	19	19	5
4	Kesiapan Implementasi	0	0	9	21	9

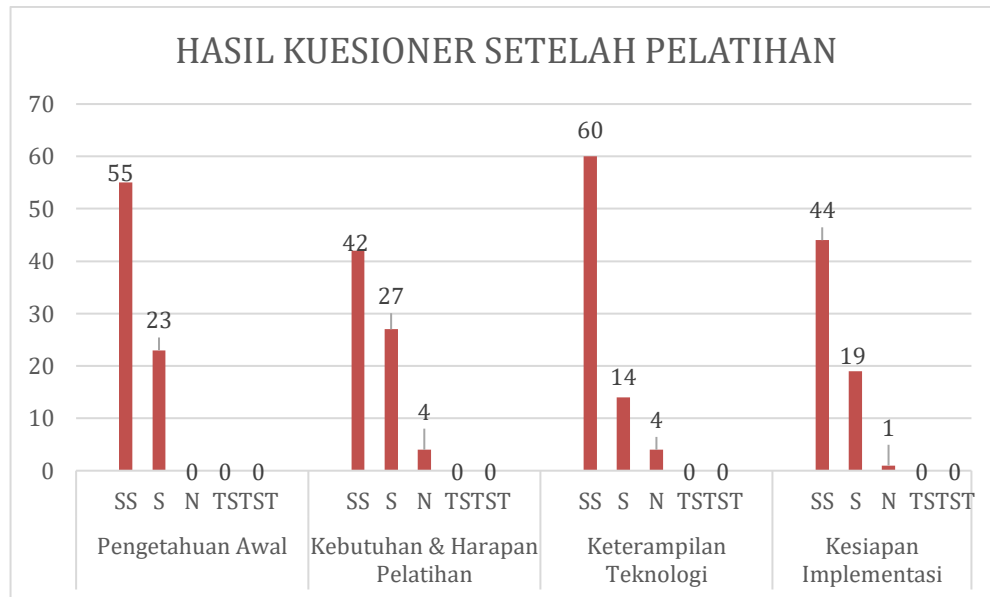
Tabel 2. Rekapitulasi Kuesioner Setelah Pelatihan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pengetahuan Awal	55	23	0	0	0
2	Kebutuhan & Harapan Pelatihan	42	27	4	0	0
3	Keterampilan Teknologi	60	14	4	0	0
4	Kesiapan Implementasi	44	19	1	0	0

Berikut adalah grafik hasil analisis pengetahuan peserta dengan kuesioner sebelum dan setelah melakukan pelatihan keterampilan digital *content creator*:



Gambar 2. Grafik Hasil Kuesioner Sebelum Pelatihan



**Gambar 3.** Grafik Hasil Kuesioner Setelah Pelatihan

Berikut adalah foto kegiatan pelatihan digital content creator di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital para guru melalui pendekatan holistik yang mencakup ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Para peserta terlihat antusias mengikuti setiap sesi, mulai dari penjelasan teori hingga praktik pembuatan konten digital. Kegiatan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam, memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan relevan dan bermanfaat dalam konteks pendidikan di ponpes. Dengan pelatihan ini, para guru kini lebih siap dan percaya diri memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran.



**Gambar 4.** Pemaparan Pelatihan Digital *Content Creator*



**Gambar 5.** Dokumentasi Setelah Selesai Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah berhasil meningkatkan keterampilan digital guru-guru melalui pelatihan keterampilan digital content creator. Pelatihan ini dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu koordinasi dengan pihak Ponpes dan persiapan tim pengabdian sebelum pelaksanaan. Koordinasi dengan Ketua Yayasan Ponpes memastikan pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan materi, alat, dan logistik untuk pelatihan yang melibatkan 13 guru yang sangat antusias untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Pelatihan ini meliputi teori, diskusi, serta praktik pembuatan konten digital yang relevan dengan pendidikan agama Islam. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sebelum dan setelah pelatihan, yang menunjukkan hasil yang signifikan.

Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek. Sebelum pelatihan, hanya 4% peserta yang sangat setuju bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup dalam pembuatan konten digital. Setelah pelatihan, 70.5% peserta sangat setuju mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik. Selain itu, 76.9% peserta merasa lebih siap menggunakan keterampilan teknologi setelah pelatihan. Kesiapan implementasi juga meningkat, dengan 68.8% peserta merasa sangat siap untuk mengaplikasikan keterampilan digital yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan digital guru-guru, mempersiapkan mereka untuk lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pendidikan di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah.

#### 4. Kesimpulan

Pelatihan keterampilan digital content creator berhasil meningkatkan keterampilan digital guru-guru secara signifikan. Melalui koordinasi yang intensif dengan pihak Ponpes dan persiapan yang matang, pelatihan yang melibatkan 13 guru ini berhasil memperkenalkan keterampilan digital yang relevan dengan konteks pendidikan agama Islam. Hasil evaluasi melalui kuesioner sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan yang jelas, di mana 70.5% peserta merasa lebih percaya diri dengan pengetahuan digital mereka, dan 76.9% merasa siap untuk mengimplementasikan keterampilan teknologi yang dipelajari. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan digital dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif, yang berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah secara keseluruhan.



### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning yang telah mendukung kegiatan ini dengan memberikan support terhadap pengabdian ini dan juga kami mengucapkan terimakasih kepada mitra yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

### Daftar Pustaka

- Alyatalatthaf, M. D. M. (2021). Smartphone photography sebagai media promosi pariwisata. ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 25–29. <https://doi.org/10.12345/abdimas.v2i2.56789>
- Bahri, H., Masriadi, Kamaruddin, & Andyna, C. (2023). Pelatihan konten kreator untuk meningkatkan pendapatan generasi milenial di Desa Lancang Garam, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.12345/jurnalpengabdian.v1i1.12345>
- Kamiksus, O., Megasari, G., Wibawa, E. G., Ardilla, S., Solichin, E., & Yonas, A. (2023). Pelatihan keterampilan digital content creator dalam meningkatkan life skill generasi muda untuk membangun usaha mandiri. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8(3), 530–533. <https://doi.org/10.12345/jurnalabdimas.v8i3.67890>
- Majid, N. W. A., Fauzi, A., Sari, D. P., Ridwan, T., Widodo, S., Meyriska, N., Adawiyah, R. A. Al, & Nurunnisa, M. (2022). Pengembangan Keterampilan Digital Content Creator Pelajar Tingkat Menengah Atas di Kabupaten Purwakarta. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 5(2), 283. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.9898>
- Novendra, R., Vebby, Turnandes, Y., Chan, A. S., Syam, S. S., Walhidayat, Fitri, J., & Putra, W. R. E. (2024). Pelatihan aplikasi Tribelio untuk membuat landing page pemasaran digital bagi siswa dan siswi SMKN 6 Pekanbaru. J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service, 4(2), 224–230. <https://doi.org/10.31849/jcscis.v4i2.19136>
- Saputra, D., Jayanti, W. E., Meilinda, E., & Dharmawan, W. S. (2022). Pelatihan Keterampilan Content Creator Bagi Anak Asuh Panti Asuhan Ahmad Yani Pontianak. Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 172–182. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i2.1099>
- Shabrina & Arifputri, (2023). Pelatihan Content Creator Bagi Siswa SMK Telkom Bandung. Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.5928>
- Srinadi & Suradarma(2023). Pelatihan Video Content Creator pada Pelaku Jasa Pariwisata sebagai Sarana Pemasaran Digital kepada Wisatawan. 5(3), 15–20.
- Syahputra Pane, E., Novendra, R., Bunda, Y. P., Bakti, I. R., & Turnandes, Y. (2023). Pelatihan aplikasi Duolingo bagi guru dan siswa SMK Negeri 8 Pekanbaru. Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2(3), 21–24. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v2i3.78>



- Trisetiyanto, A. N., Widayati, S., & Pratama, A. (2023). Pelatihan content creator youtube untuk meningkatkan kreativitas guru dan siswa SMK muhammadiyah satu semarang. *Tematik*, 5(2), 105–114.  
<https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/8216>
- Zamsuri, A., Turnandes, Y., Herlina, S., Juliani, F., & Martha, S. (2024). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi koperasi di Ponpes Ulil Albab Alja'afariyah. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 4(1), 41–46.  
<https://doi.org/10.31849/jciscis.v4i1.15485>
- Zamsuri, A., Sadar, M., Herlina, S., & Turnandes, Y. (2023). Pelatihan desain spanduk dengan aplikasi Canva untuk SMK N 1 Tapung Kab. Kampar. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 3(2), 187–196.  
<https://doi.org/10.31849/jciscis.v3i2.13174>